
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 4, Nomor 2, Oktober 2018

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA NARASI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 MODEL KOTASORONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Irwan Soulisa

Universitas Victory Sorong

Email: Soulisairwan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan khususnya dalam hal menulis cerita narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri 9 Kota Sorong yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes dalam bentuk uraian yaitu menulis cerita fantasi dan teknik nontes yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari tes menulis cerita fantasi, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk melihat efektifitas penggunaan pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri dan melihat perubahan perilaku siswa selama dan setelah proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan siklus atau pratindakan. Peningkatan terjadi pada setiap aspek, seperti aspek struktur pada tahap pratindakan terdapat 26 siswa (70,27%) siswa tuntas, dan pada siklus akhir mencapai 37 siswa (100%) tuntas. Peningkatan juga terjadi pada aspek isi yang pada awalnya 4 siswa (10,81%), dan pada siklus akhir terdapat 37 siswa (100%) tuntas. Serta peningkatan pada aspek penggunaan bahasa pada pratindakan 5 siswa (13,51%) menjadi 30 siswa (81,08%) pada siklus akhir. Oleh karena itu peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis cerita fantasi, dan ketuntasan pada tahap pratindakan hanya dicapai oleh 3 siswa (8,10%) kemudian meningkat pada siklus akhir menjadi 29 siswa (78,37%) tuntas dari 37 siswa yang diberi tes. Ketuntasan diukur dari KKM yang terdapat pada sekolah tersebut yaitu 75. Hal ini

menyebabkan nilai rata-rata kelas menjadi meningkat dari tahap pratindakan diperoleh nilai rata-rata 42,24 dan meningkat menjadi 77,70 pada siklus akhir.

Kata kunci: Narasi, kontekstual, Gambarberseri.

ABSTRACT

This research aims to find out how the development especially in terms of writing a narrative through contextual approach with media images in a series that could serve as an alternative in the learning process in schools. The form of this research is the research action class. The subject of the research is grade VII-G junior Country 9 city of Sorong of 37 students, consists of 19 men and 18 women. This research was conducted in two cycles and pengumpulan data on engineering research is engineering tests and nontes. Test techniques in the form of the description that is a fantasy story writing and techniques of nontes i.e. observation and interview. Technique of data analysis in this study includes quantitative data analysis to analyze the results obtained from a test write fantasy, while qualitative data analysis technique used to see the effectiveness of the use of the approach contextual media pictures glow and see changes in student behavior during and after the learning process.

The results of this study showed that the ability to write fantasy stories have elevated from before the implementation cycle or pratindakan. The increase occurred in every aspect, such as aspects of the structure in the pratindakan there are 26 students (70.27%) students has been completed, and at the end of the cycle reached 37 pupils (100%) has been completed. The increase also occurred on the content that was originally 4 students (10.81%), and at the end of the cycle there are 37 pupils (100%) has been completed. As well as an increase in the use of the language on the pratindakan aspects of 5 students (13.51%) to 30 students (81.08%) at the end of the cycle. Therefore, the increase also occurred on the number of students who are finished in a fantasy story writing skills, and ketuntasan in the pratindakan only achieved by 3 students (8.10%) then increased at the end of the cycle be 29 students (78.37%) completely from the 37 students who were given the test. Ketuntasan is measured from the KKM is on the school that is 75. This causes the average value of the class be increased from pratindakan phase obtained average value of 42.24 and increased to 77.70 at the end of the cycle.

Keywords: narration, contextual, Image series.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang, karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian manusia baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di dunia pendidikan dikenal proses pembelajaran, proses pembelajaran ini terjadi di dalam ruang kelas. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari suatu pendidikan. Menurut Gasong (2009:40) dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat turut menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seorang guru harus memikirkan dengan matang metode-metode dan strategi-strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Menurut Nida & Harris dalam Tarigan (2009:1) dalam pendidikan Bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yang mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam ragam bahasa tulis.

Dari keempat jenis keterampilan tersebut menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik, karena dalam menulis harus memperhatikan unsur kebahasaan dan ketelitian dalam penulisan. Menurut Tarigan (2009:3) menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sehingga, menulis merupakan kegiatan yang baik untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam mengolah setiap kata dalam pikiran untuk mengungkapkan ide atau perasaan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dilatih untuk merangkai ide dan perasaannya ke dalam sebuah kalimat yang memiliki makna sehingga setiap peserta didik dapat menghasilkan suatu karya, baik karya ilmiah maupun non ilmiah yang merupakan hasil dari pemikiran sendiri. Begitu pula dengan menulis sastra, khususnya dalam menulis cerita narasi juga

memiliki kesulitan tersendiri, karena untuk menulis cerita narasi memerlukan pemahaman serta kreatifitas yang tinggi dalam merangkai dan menggunakan bahasa. Keraf dalam Susilowati (2009:8) memberikan definisi bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

Cerita narasi merupakan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang materi menulis cerita fantasi, dimana setiap peserta didik dituntut untuk menghasilkan karangan cerita fantasi karya sendiri yang sesuai dengan struktur dan penggunaan bahasa. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menghasilkan cerita narasi yang baik. Begitu pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-G SMP Negeri 9 Kota Sorong, khususnya untuk materi menulis cerita fantasi, masih banyak peserta didik yang menulis tanpa memperhatikan kaidah kebahasaannya, sehingga dapat dikatakan keberhasilan suatu pembelajaran belum tercapai dengan baik. Adapun kendala-kendala yang didapati diantaranya masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menentukan ide dan penggunaan bahasa dalam cerita fantasi.

Dari masalah di atas, maka perlu dicarikan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengubah desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) dengan menggunakan media gambar berseri. Secara teoritis, dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran akan berjalan lebih produktif dan bermakna, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Depdiknas dalam Sudarman, 19-20).

Hal ini yang menjadi acuan untuk penelitimelakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII-G SMP Negeri 9 Kota Sorongtahunajaran 2018-2019.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan dalam mencapai sasaran penelitan karena metode yang merumuskan ide dan pikiran yang didasarkan pada pendekatan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sedangkan metode kuantitatif memberikan simbol-simbol data berupa angka-angka yang berkaitan dengan variabel. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Sugiyono, 2014; Aminudin, 1990; Moleong, 2013). Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara variabel dan mengamati tingkat relevansi dari objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto dalam Mahmud:2011). Data dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita Fantasi dengan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 9 Model kota Sorong.

Pengamatan data meliputi tiga variabel: struktur, isi dan penggunaan bahasa dalam menulis cerita fantasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelasdari teknik pengumpulan data tes dan nontes. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa dalam menulis cerita fantasi mulai dari pratindakan, siklus I, II, III., sedangkan data kualitatif diperoleh dari data-data hasil observasi dan wawancara tahun 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian diambil sesuai dengan tujuan atau permasalahan yang dikaji (kebutuhan penelitian). Berdasarkan kebutuhan penelitian pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Presentase Hasil Penilaian Setiap Aspek Dalam Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Pada Tahap Pratindakan

| No | Aspek Penilaian | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Ket. |
|----|-------------------|---------------|-------------|-----------|----------------|------|
| 1 | Struktur | 13-15 | sangat baik | 10 | 27,02 | T |
| | | 10-12 | baik | 16 | 43,24 | T |
| | | 6-9 | sedang | 2 | 5,40 | TT |
| | | 2-5 | kurang | 9 | 24,32 | TT |
| 2 | Isi | 27-35 | sangat baik | 3 | 8,10 | T |
| | | 22-26 | baik | 1 | 2,70 | T |
| | | 16-21 | sedang | 4 | 10,81 | TT |
| | | 10-15 | kurang | 29 | 78,37 | TT |
| 3 | Penggunaan bahasa | 40-50 | sangat baik | 1 | 2,70 | T |
| | | 30-39 | baik | 4 | 10,81 | T |
| | | 20-29 | sedang | 4 | 10,81 | TT |
| | | 10-19 | kurang | 28 | 75,67 | TT |
| | Jumlah | | | | 42,24% | TT |

Sumber data hasil observasi diolah tahun 2018

Dari keseluruhan total skor hasil pengamatan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri yang terdiri dari beberapa aspek penilaian yang terdiri dari struktur, isi, penggunaan bahasa yang tidak tuntas sebesar 42,24% yang manabel di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII-G pada tahap pratindakan. Penilaian pada tahap ini terdiri dari tiga aspek diantaranya:

Aspek struktur, di mana kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 13-15 dicapai oleh 10 siswa (27,02%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 10-12 dicapai oleh 16 siswa (43,24%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 6-9 dicapai oleh 2 siswa (5,40%) dan kategori sangat kurang-kurang dengan rentang skor 2-5 dicapai oleh 9 siswa (24,32%). Jadi untuk penilaian struktur cerita fantasi 26 siswa (70,27%) dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (29,72%) dinyatakan tidak tuntas.

Aspek isi, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 22-35 dicapai oleh 3 siswa (8,10%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 22-26 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 16-21 dicapai oleh 4 siswa (10,81%) dan kategori sangat kurang-kurang dengan rentang skor 10-15 dicapai oleh 29 siswa (78,37%). Jadi untuk penilaian aspek isi dalam menulis cerita fantasi terdapat 4 siswa (10,81%) dinyatakan tuntas, sedangkan 33 siswa (89,18%) dinyatakan tidak tuntas.

Aspek penggunaan bahasa, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 40-50 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 30-39 dicapai oleh 4 siswa (10,81%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 20-29 dicapai oleh 4 siswa (10,81%) dan kategori sangat kurang-kurang dengan rentang skor 10-19 dicapai oleh 28 siswa (75,67%). Jadi untuk penilaian penggunaan bahasa dalam menulis cerita fantasi terdapat 5 siswa (13,51%) dinyatakan tuntas, sedangkan 32 siswa (86,48%) dinyatakan tidak tuntas.

Dari hasil observasi sementara, ditemukan fakta bahwa kegiatan menulis Fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII-G SMP Negeri 9 model kota Sorong belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tersebut perlu ditindaklanjuti. Orientasi pada masalah

tersebut akan menunjukkan bahwa masalah akan berfungsi sebagai standar untuk mengarah kepada setiap pendidik meraih tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat membatasi ruang gerak agar suatu kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, yaitu peningkatan menulis fantasi menggunakan media gambar.

Peningkatanmenulisceritafantasi perlu didasarkan pada penyamaan suatu gagasan dan pemahaman dalam struktur, isi, penggunaanbahasa yang diajarkan. Mulai dari segi standar kompetensi, kompetensi dasar, sampai sumber belajar. Dalam peningkatan Penelitian ini dapat dirumuskan kriteria pengambilan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas VII-G SMP Negeri 9 model Kota Sorong tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 37 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Subjek penelitian ini memiliki kemampuan yang bervariasi mulai dari yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi/konten yang diaplikasikan dalam semua kerangka kerja analisis penelitian deskriptif-kualitatifdankuantitatif.Langkah-langkah analisis meliputi, analisis setiap komponen, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaanmenulisceritafantasi dari hasil penelitian ini didapatkan dari tes menulis cerita fantasi dengan tiga aspek yang dinilai yaitu (1) aspek struktur, (2) aspek isi, dan (3) aspek penggunaan bahasa. Sedangkan nontes didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Tabel 1.2 .Presentase Hasil Penilaian Setiap Aspek Dalam Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siklus I

| No | Aspek Penilaian | Rentan g Nilai | Kategori | Frekuens i | Presentas e (%) | Ket. |
|----|-----------------|----------------|-------------|------------|-----------------|------|
| 1 | Struktur | 13-15 | sangat baik | 24 | 64,86% | T |

| | | | | | | |
|---|-------------------|-------|-------------|----|--------|----|
| 2 | Isi | 10-12 | baik | 12 | 32,43% | T |
| | | 6-9 | sedang | 1 | 2,70% | TT |
| | | 2-5 | kurang | 0 | 0% | TT |
| | | 27-35 | sangat baik | 17 | 45,94% | T |
| | | 22-26 | baik | 11 | 29,72% | T |
| | | 16-21 | sedang | 4 | 10,81% | TT |
| | | 10-15 | kurang | 5 | 13,51% | TT |
| 3 | Penggunaan bahasa | 40-50 | sangat baik | 1 | 2,70% | T |
| | | 30-39 | baik | 21 | 56,75% | T |
| | | 20-29 | sedang | 14 | 37,83% | TT |
| | | 10-19 | kurang | 1 | 2,70% | TT |

Dari tabel 2.2 di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII-G pada siklus I. Penilaian pada tahap ini terdiri dari tiga aspek diantaranya:

- a. Aspek struktur, di mana kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 13-15 dicapai oleh 24 siswa (64,86%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 10-12 dicapai oleh 12 siswa (32,43%) dan Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 6-9 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Jadi untuk penilaian struktur dalam menulis cerita fantasi terdapat 36 siswa(97,29%) dinyatakan tuntas, sedangkan 1 siswa (2,70%) dinyatakan tidak tuntas.
- b. Aspek isi yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 22-35 dicapai oleh 17 siswa (45,94%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 22-26 dicapai oleh 11 siswa (29,72%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 16-21 dicapai oleh 4 siswa (10,81%) dan kategori sangat kurang-kurang dengan rentang skor 10-15 dicapai oleh 5 siswa (13,51%). Jadi untuk penilaian aspek isi dalam menulis cerita fantasi terdapat 28 siswa (75,67%) dinyatakan tuntas, sedangkan 9 siswa (24,32%) dinyatakan tidak tuntas.

- c. Aspek penggunaan bahasa yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 40-50 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 30-39 dicapai oleh 20 siswa (54,05%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 20-29 dicapai oleh 15 siswa (40,54%) dan kategori sangat kurang-kurang dengan rentang skor 10-19 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Jadi untuk penilaian bahasa dalam menulis cerita fantasi terdapat 21 siswa (56,75%) dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa (43,24%) dinyatakan tidak tuntas.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian bisatercapaidenganbaikapabilaPelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan siklus II sama dengan siklus I yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media gambar berseridapatdibuatdalamtabelberikutini:

Tabel 1.3. Hasil Penilaian Setiap Aspek Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siklus II

| No | Aspek Penilaian | Rentan g Nilai | Kategori | Frekuens i | Presentas e (%) | Ket. |
|----|-----------------|----------------|-------------|------------|-----------------|------|
| 1 | Struktur | 13-15 | sangat baik | 29 | 78,38% | T |
| | | 10-12 | baik | 8 | 21,62% | T |
| | | 6-9 | sedang | 0 | 0% | TT |
| | | 2-5 | kurang | 0 | 0% | TT |
| 2 | Isi | 27-35 | sangat baik | 26 | 70,27% | T |
| | | 22-26 | baik | 10 | 27,02% | T |
| | | 16-21 | sedang | 1 | 2,70% | TT |

| | | | | | | |
|---|-------------------|-------|-------------|----|--------|----|
| | | 10-15 | kurang | 0 | 0% | TT |
| 3 | Penggunaan bahasa | 40-50 | sangat baik | 2 | 5,40% | T |
| | | 30-39 | baik | 19 | 51,35% | T |
| | | 20-29 | sedang | 16 | 43,24% | TT |
| | | 10-19 | kurang | 0 | 0% | TT |

Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII-G pada tahap pratindakan. Penilaian pada tahap ini terdiri dari tiga aspek diantaranya:

Aspek struktur, di mana kategori sangat baik-sempurna dengan rentang skor 13-15 dicapai oleh 29 siswa (78,38%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 10-12 dicapai oleh 8 siswa (21,62%). Jadi untuk penilaian aspek struktur dalam menulis cerita fantasi terdapat 37 siswa (100%) dinyatakan tuntas.

Aspek isi, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik-sempurna dengan rentang skor 22-35 dicapai oleh 26 siswa (70,27%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 22-26 dicapai oleh 10 siswa (27,02%). Kategori sedang-cukup dengan rentang skor 16-21 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Jadi untuk penilaian aspek isi dalam menulis cerita fantasi terdapat 36 siswa (97,26%) dinyatakan tuntas, sedangkan 1 siswa (2,70%) dinyatakan tidak tuntas.

Aspek penggunaan bahasa, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik-sempurna dengan rentang skor 40-50 dicapai oleh 2 siswa (5,40%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 30-39 dicapai oleh 19 siswa (51,35%), dan kategori sedang-cukup dengan rentang skor 20-29 dicapai oleh 16 siswa (43,24%). Jadi untuk penilaian aspek penggunaan bahasa dalam menulis cerita fantasi terdapat 21 siswa (56,75%) dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa (43,24%) dinyatakan tidak tuntas.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan dalam 4 tahap juga, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan siklus I dan II

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media gambar berseri hasilnya belum memuaskan. Sehingga peneliti melakukan penelitian selanjutnya disiklus III untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan dengan uraian tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4. Hasil Penilaian Setiap Aspek Keterampilan Menulis Cerita Fantasi
Siklus III

| No. | Aspek Penilaian | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) | Ket. |
|-----|-------------------|---------------|-------------|-----------|----------------|------|
| 1 | Struktur | 13-15 | sangat baik | 36 | 97,29% | T |
| | | 10-12 | baik | 1 | 2,70% | T |
| | | 6-9 | sedang | 0 | 0% | TT |
| | | 2-5 | kurang | 0 | 0% | TT |
| 2 | Isi | 27-35 | sangat baik | 33 | 89,18% | T |
| | | 22-26 | baik | 4 | 10,81% | T |
| | | 16-21 | sedang | 0 | 0% | TT |
| | | 10-15 | kurang | 0 | 0% | TT |
| 3 | Penggunaan bahasa | 40-50 | sangat baik | 2 | 5,40% | T |
| | | 30-39 | baik | 28 | 75,67% | T |
| | | 20-29 | sedang | 7 | 18,91% | TT |
| | | 10-19 | kurang | 0 | 0% | TT |

Tabel di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII-G pada tahap pratindakan. Penilaian pada tahap ini terdiri dari tiga aspek diantaranya:

- a. Aspek struktur, di mana kategori sangat baik-sempurna dengan rentang skor 13-15 dicapai oleh 36 siswa (97,29%). Kategori cukup-baik dengan rentang

skor 10-12 dicapai oleh 1 siswa (2,70%). Jadi untuk penilaian aspek struktur dalam menulis cerita fantasi terdapat 37 siswa (100%) dinyatakan tuntas.

- b. Aspek isi, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 22-35 dicapai oleh 33 siswa (89,18%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 22-26 dicapai oleh 4 siswa (10,81%). Jadi untuk penilaian aspek isi dalam menulis cerita fantasi terdapat 37 siswa (100%) dinyatakan tuntas.
- c. Aspek penggunaan bahasa, yaitu sebagai berikut kategori sangat baik- sempurna dengan rentang skor 40-50 dicapai oleh 2 siswa (5,40%). Kategori cukup-baik dengan rentang skor 30-39 dicapai oleh 28 siswa (75,67%), dan kategori sedang-cukup dengan rentang skor 20-29 dicapai oleh 7 siswa (18,91%). Jadi untuk penilaian aspek penggunaan bahasa dalam menulis cerita fantasi terdapat 30 siswa (81,08%) dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (18,91%) dinyatakan tidak tuntas dari 37 siswa yang diberi tes.

Data yang menunjukkan perbandingan sekaligus peningkatan antara siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Menulis Cerita Fantasi Siklus II dan Siklus III

| No | Kategori | Rentang skor | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|----|--------------|--------------|-----------|------------|----------------|------------|
| | | | Siklus II | Siklus III | Siklus I | Siklus III |
| 1. | Sangat baik | 91-100 | 0 | 1 | 0% | 2,70% |
| 2. | baik | 81-90 | 8 | 11 | 21,62% | 29,72% |
| 3. | sedang | 71-80 | 13 | 17 | 35,13% | 45,94% |
| 4. | cukup | 61-70 | 16 | 8 | 43,24% | 21,62% |
| 5. | Sangat cukup | 51-60 | 0 | 0 | 0% | 0% |

| | | | | | | |
|--|--------------------|-----|----|----|------|------|
| | Sangat Tidak cukup | <51 | 0 | 0 | 0% | 0% |
| | Jumlah | | 37 | 37 | 100% | 100% |

Dari tabel di atas pada siklus II, kategori terampil dalam rentang skor sangat terampil dalam rentang skor 91-100 ditemui 0 siswa (0%) tuntas, sedangkan pada siklus III ditemui 1 siswa (2,70%) tuntas. Kategori terampil dalam rentang skor 81-90 ditemui 8 siswa (21,62%) pada siklus II, sedangkan pada siklus III ditemui 11 siswa (29,72%) tuntas. Kategori cukup terampil dalam rentang skor 71-80 ditemui 13 siswa (35,13%) pada siklus I, sedangkan pada siklus III ditemui 17 siswa (45,94%). Kategori kurang terampil dalam rentang skor 61-70 ditemui 16 siswa (43,24%) pada siklus II, sedangkan pada siklus III ditemui 8 siswa (21,62%) dari 37 siswa yang diberi tes.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII-G SMP N 9 Kota Sorong. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dengan pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri, berdasarkan hasil tes pada tahap pratindakan diperoleh 3 siswa (8,10%) tuntas sedangkan 34 siswa (91,89%) tidak tuntas. Oleh sebab itu, diputuskan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerita fantasi sesuai hasil kesepakatan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII dengan harapan rencana tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi.

Selanjutnya, setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan disetiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap aspek, seperti aspek struktur pada tahap pratindakan terdapat 26 siswa (70,27%) siswa tuntas, pada siklus I terdapat 36 siswa (97,29%) dan pada siklus II dan III

mencapai 37 siswa (100%) tuntas. Peningkatan juga terjadi pada aspek isi yang pada awalnya 4 siswa (10,81%), pada siklus I menjadi 28 siswa (75,67%) dan pada siklus II meningkat menjadi 36 siswa (97,29%) tuntas, serta siklus III menjadi 37 siswa (100%) tuntas.

Oleh sebab, itu peningkatan terjadi pula pada jumlah siswa yang tuntas yaitu pada pratindakan terdapat 3 siswa (8,10%) tuntas dan meningkat menjadi 13 siswa (35,13%) tuntas pada siklus I, sedangkan 24 siswa (64,86%) siswa dinyatakan tidak tuntas dalam menulis cerita fantasi sehingga dirasa perlu melakukan siklus selanjutnya untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam siklus I dan dari hasil siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dengan diperoleh 21 (56,75%) siswa tuntas, sedangkan 16 siswa (43,24%) tidak tuntas. Sehingga masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk mengatasi kekurangan pada siklus II dan dari hasil tes siklus III diperoleh 29 siswa (78,37%) tuntas sehingga hanya 8 siswa (21,62%) yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Dengan demikian nilai rata-rata mengalami peningkatan pula mulai dari pratindakan yaitu 42,24, siklus I mengalami menjadi 67,37, dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,08 serta siklus III menjadi 77,70. Hal ini juga berpengaruh pada jumlah presentase ketuntasan kelas berturut-turut dari pratindakan sampai siklus III yaitu 8,10%, 35,15%, dan 56,75%, serta 78,37% dari 37 siswa yang diberi tes. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil menulis cerita fantasi dari tahap pratindakan, siklus I, II, dan III.

Tabel 1.6 Perbandingan Hasil Menulis Cerita Fantasi pada Tahap Pratindakan, Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III

| N o. | Keterangan | Pratindaka n | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------|--------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Siswa Tuntas | 3 (8,10%) | 13 (35,13%) | 21 (56,75%) | 29 (78,37%) |
| 2 | Siswa Tidak Tuntas | 34 (91,89%) | 24 (64,86%) | 16 (43,24%) | 8 (21,62%) |

| | | | | | |
|---|-----------------|-------|-------|-------|-------|
| 3 | Nilai rata-rata | 42,29 | 67,37 | 73,08 | 77,70 |
|---|-----------------|-------|-------|-------|-------|

Peningkatan juga terjadi pada sikap siswa, dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif, kemauan kerjasama antarsiswa meningkat, dan diiringi dengan rasa tanggung jawab yang meningkat pula, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus III karena telah dianggap memenuhi kriteria keberhasilan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal

1. Bagi guru:
 - a. Hendaknya melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Dalam pembelajaran hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena berdasarkan penelitian ini siswa lebih tertarik pada gambar-gambar dibandingkan tulisan-tulisan.
 - c. Diperlukan bimbingan secara perorangan dalam materi menulis cerita fantasi karena terdapat beberapa kerumitan dalam menulis cerita fantasi sehingga siswa merasa diperhatikan dan dengan sendirinya akan menumbuhkan semangat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi sekolah
Hendaknya sekolah melengkapi media-media yang diperlukan dalam setiap pembelajaran agar guru dapat dengan mudah mendapatkan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan pendekatan inidandanpendekatanlain yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dengan media yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hasil penelitian yang diperoleh mulai dari pratindakan, siklus I, II, dan III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklusnya. Pada pratindakan hanya 3 siswa yang tuntas, dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 13 siswa tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 21 siswa tuntas, serta 29 tuntas pada siklus III dari 37 siswa yang diberi tes. Diperkuat dengan peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, siklus I, II, dan III berturut-turut diperoleh nilai 42,24, 67,37, dan 73,08, serta 77,70 pada siklus III dari 37 siswa yang diberi tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsiati, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugrahani Farida.2010. *Metodepenelitiankualitatif (teoridanaplikasi)*. Surakarta: UNS Pers
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching And Learning*. Yogyakarta. CV Diandra Primamitra Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- SanjayaWina. 2008. *Kurikulumdanpembelajaran*. Bandung: kencana
- Tarigan, Henry Guntur.1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.